

MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KAJIAN ULUMUL QURAN (STUDI TENTANG PROFESIONALISME PENDIDIK DALAM QS. AL-TAUBAH/09: 105)

Mufasssirul Alam

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia
Corresponding e-mail: mufasssirulalam@ptiq.ac.id

Abstract

This study examines educational management within the framework of Ulumul Quran, focusing on the professionalism of educators as emphasized in QS. Al-Taubah/09: 105. Utilizing a qualitative research method with a literature review approach, the study aims to provide an in-depth understanding of phenomena rather than relying on numerical data. The literature review involves analyzing various written sources, including books, scientific journals, official documents, and other relevant references. Data collection is conducted through coding, a systematic process involving reading, identifying, labeling, and analyzing key patterns or themes aligned with the research topic. This process is further refined by identifying variables, defining fundamental concepts, and exploring relevant material. The analysis of QS. Al-Taubah/09: 105 highlights the centrality of Allah's oversight in every educational activity. The verse underscores that all actions and efforts in teaching are subject to divine supervision and accountability, whether conducted openly or discreetly. Furthermore, it stresses that educators bear a significant responsibility in ensuring that their teaching aligns with the values and expectations set by Allah SWT. This accountability reinforces the importance of professionalism in every aspect of the educational process, emphasizing sincerity and dedication as core attributes of an educator

Keywords: *educational management; ulumul quran; educator professionalism; qs. al-taubah/09: 105*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan dalam kerangka *Ulumul Quran*, dengan fokus pada profesionalisme pendidik sebagaimana diuraikan dalam QS. Al-Taubah/09: 105. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena dibandingkan data kuantitatif. Tinjauan pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan referensi terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses *coding*, yaitu proses sistematis yang meliputi membaca, mengidentifikasi, memberi kode, dan menganalisis pola atau tema yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini diperkuat dengan identifikasi variabel, pendefinisian konsep dasar, dan eksplorasi materi penelitian. Analisis QS. Al-Taubah/09: 105 menekankan pentingnya pengawasan Allah dalam setiap aktivitas pendidikan. Ayat ini menunjukkan bahwa semua tindakan dan upaya dalam pembelajaran berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, baik dilakukan secara terbuka maupun tersembunyi. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pengajaran mereka sesuai dengan nilai-nilai dan harapan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Tanggung jawab ini menekankan pentingnya profesionalisme dalam setiap aspek proses pendidikan, dengan ketulusan dan dedikasi sebagai atribut utama seorang pendidik.

Kata Kunci: manajemen pendidikan; ulumul quran; profesionalisme pendidik; qs. al-taubah/09: 105

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam berperan strategis dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga spiritual dan berkarakter. Al-Quran menjadi pedoman utama bagi umat Islam dan memberikan landasan filosofis serta nilai-nilai universal yang dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan. Konsep Al-Quran seperti tafsir, asbabun nuzul, dan prinsip Al-Quran tentang akhlak, kepemimpinan dan pembelajaran, memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk strategi manajemen pendidikan dalam agama Islam.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah profesionalisme guru. Kompetensi profesional guru adalah tanggung jawab dan kemampuan guru untuk secara efektif melaksanakan tugasnya sesuai norma dan kompetensi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Profesionalisme mencakup banyak aspek mulai dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan, pengajaran hingga integritas moral dan tanggung jawab sosial. Sebagai pelopor pendidikan, guru tidak hanya harus memiliki keterampilan mengajar tetapi juga mampu menjadi teladan moral bagi peserta didik. Dalam Islam, profesionalisme guru menyangkut keseimbangan antara penguasaan ilmu, keikhlasan dalam pengabdian dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Namun dalam praktiknya tantangan profesionalisme guru modern tidaklah mudah. Guru menghadapi berbagai permasalahan seperti tuntutan manajerial yang tinggi, rendahnya penghargaan terhadap profesinya dan pesatnya kemajuan teknologi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam konteks ini strategi pengelolaan pendidikan berbasis Al-Quran dapat menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Strategi ini tidak hanya memberikan pendekatan komprehensif yang mencakup dimensi spiritual emosional dan intelektual tetapi juga mendorong pengelolaan pendidikan berdasarkan nilai-nilai etika dan transendental.

Studi tentang manajemen pendidikan berkaitan dengan profesionalisme pendidik, telah di bahas dalam artikel jurnal yang berjudul Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia penulis Mustofa. Tulisan ini menjelaskan tentang Urgensi profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penekanan pada upaya pemahaman standar profesi, peningkatan kualifikasi, kolaborasi, kreativitas dalam penggunaan teknologi, dan kesejahteraan guru untuk mendukung profesionalisme.¹ Selanjutnya tulisan tentang Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam penulis Sutiono. Tulisan ini menggambarkan pentingnya kompetensi guru berdasarkan nilai-nilai Islam, yang didalamnya terkandung akhlak mulia dan kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhan pendidikan dizamannya.² Tulisan lainnya tentang Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Era Human Society 5.0 penulis Imanda Ayu Oktavia dkk. Tulisan ini mengeksplorasi guru dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pendidikan

¹ - Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2012): 76–88, <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>.

² Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

modern untuk meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi dalam pembelajaran abad ke-21.³

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen pembelajaran berbasis Ulumul Quran dapat digunakan untuk mendukung keterampilan profesional guru. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran tetapi juga menciptakan peran guru sebagai pendidik yang handal dan memotivasi.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Sebuah teknik pengumpulan data yang menitik beratkan pada bahan tertulis atau dokumen. Jenis penelitian literatur ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai literatur termasuk buku artikel ilmiah laporan penelitian dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti tanpa melakukan observasi lapangan atau eksperimen langsung.⁴ Teknik pengumpulan datanya dengan cara coding data yang disesuaikan dengan pembahasan materi penelitian. Untuk mempermudah melakukan studi pustaka, peneliti melakukan identifikasi variabel, selanjutnya mencari definisi dan konsep dasar dari variabel untuk selanjutnya dilakukan coding data dan explore materi penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Peneliti membaca dan menganalisis berbagai literatur terkait dan kemudian mengkategorikan informasi tersebut ke dalam kategori atau tema tertentu untuk penelitian. Data yang diberi kode tersebut kemudian diolah untuk menemukan pola hubungan atau temuan yang mendukung tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti. Pendekatan ini membantu memastikan konsistensi analitis dengan menghilangkan subjektivitas dan bias. Selain itu penelitian ini berfokus pada keabsahan sumber data yang digunakan. Peneliti memilih artikel yang relevan seperti buku, jurnal dan kitab tafsir. Dalam proses ini sumber juga data ulang untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi. Sehingga hasil penelitiannya dapat dibuktikan secara ilmiah. Perpaduan antara pengumpulan data yang sistematis dan teknik analisis yang mendalam menjadikan pendekatan ini efektif dalam menganalisis dan menafsirkan fenomena secara luas tanpa perlu memasukkan data lapangan dalam studi literatur.

³ Imanda Ayu Oktavia and Dwiyo Hari Utomo, "Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Human Society 5.0" 4, no. 5 (2024): 13, <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2024.2>.

⁴ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskursus Ulumul Quran

Al-Zarkashi dalam bukunya *Al-Burhan fi Ulum al-Quran* mendefinisikan Ulumul Quran sebagai ilmu yang membahas Al-Quran dari segala aspek dengan mengumpulkan wahyu, qiraat, tafsir, nasikh wa mansukh dan Asbabun Nuzul. Tujuan kajian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman Al-Quran secara utuh.⁵ Al-Suyuthi memperluas definisi Ulumul Quran dalam *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Menjelaskan bahwa ulumul quran mencakup berbagai cabang ilmu, termasuk mukjizat Al-Quran, penjelasan lafal-lafal asing (gharib), dan struktur bahasa. Pendapat Al-Suyuthi menjelaskan ulumul quran adalah disiplin ilmu yang holistik.⁶

Dari pandangan di atas ulumul quran adalah sebuah ilmu membahas segala spek yang ada dalam Al-Quran dan menjadi penguat dan penjelas untuk kaidah-kaidah keilmuan yang berkembang, selain itu ulumul quran dapat memberikan gambaran utuh tentang keilmuan dan dapat memberikan nilai holistik dalam kajian keilmuan.

Al-Jurjani menekankan dalam bukunya *Tafsir al-Jurjani* bahwa salah satu tujuan utama Ulumul Quran adalah untuk menjaga kemurnian Al-Quran dan mencegah kemungkinan salah tafsir dan manipulasi. Jurjani mengatakan mustahil memahami Al-Quran dengan benar tanpa mempertimbangkan konteks sejarah dan keadaan sosial di mana Al-Quran diturunkan. Misalnya penting untuk memahami Asbabun Nuzul (alasan diturunkannya suatu ayat) agar pesan dari ayat tersebut tidak ditafsirkan melampaui maksud aslinya. Oleh karena itu ulumul Quran ini membantu menjaga pesan Al-Quran tetap otentik dan relevan untuk semua generasi.⁷

Muhammad Abduh adalah seorang pemikir reformis Islam yang mengusulkan pendekatan baru dalam memahami Ulumul Quran dan menekankan relevansinya dengan realitas sosial. Tidak hanya untuk memahami teks inspirasi tetapi juga untuk menjawab permasalahan yang dihadapi umat. Abdu meyakini bahwa Al-Quran adalah sumber inspirasi reformasi sosial yang akan membawa umat Islam menuju keadilan dan progresif Humanisme. Pendekatan ini menantang pendekatan tradisional yang memisahkan kajian Al-Quran dari dinamika sosial dan politik pada masa itu.⁸

Ulumul Al-Qur'an hendaknya memberi perhatian khusus pada alasan-alasan asbabun nuzul (latar belakang turunnya ayat-ayat) dan nasikh wa mansukh (ayat-ayat pengganti dan perubahan). Melalui asbabun nuzul Fazlur Rahman menjelaskan bahwa al-quran ini mempunyai aspek sejarah yang sangat penting dalam menjawab tantangan dan pertanyaan spesifik umat pada masa Nabi Muhammad SAW. Memahami ulumul quran,

⁵ Badaruddin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasyi, *Burhan Fi Ulumul Al-Quran* (Cairo: Dar al fikri, 1988), hal. 13..

⁶ Jalaluddin As-Suyuthi Asy-Syafi'i, *Itqan Fi Ulum Al-Qur'an* (Cairo: Dar al fikri, 1996) hal. 20 .

⁷ Ali bin Muhammad Al-Jurjani, *Kitab Al-Ta'Rifat*, (Beirut: Daar al-Kutub allmiyah., 1985), hal. 45.

⁸ Muhamad Abduh, *Tafsir Al-Manar* (Misha Press, 1922) hal. 12.

memungkinkan umat Islam untuk mengeksplorasi makna universal dari ayat-ayat ini yang dapat diterapkan dalam situasi modern.⁹

Dari berbagai pandangan mengenai diskursus ulumul quran menjelaskan secara holistic mengenai berbagai kajian ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu yang mempelajari berbagai kaidah Al-Quran yang berkaitan mukjizat Al-Quran, penjelasan lafal-lafal asing (gharib), dan struktur bahasa dengan nuzulul qur'an (sebab turunnya Al-Quran), naskh mansukh, juga menjelaskan ayat Al-Quran secara teks dan kontekstual yang dipengaruhi waktu, tempat dan keadaan Ketika ayat-ayat Al-Quran itu turun.

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah perencanaan pelaksanaan dan evaluasi sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa tujuan manajemen pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menjamin keberlanjutan program pendidikan. Pendekatan ini mencakup sumber daya manusia kurikulum dan pengelolaan infrastruktur pendidikan. Manajemen pendidikan sebagai tugas yang melibatkan koordinasi sumber daya dan pendekatan terpadu untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menyokong perkembangan intelektual emosional dan spiritual siswa.¹⁰

Manajemen pendidikan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi dan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Perencanaan dalam konteks pendidikan melibatkan identifikasi kebutuhan pengembangan peluang karir. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko meningkatkan efisiensi dan menjamin keberhasilan program. Menurut Terry (1977) niat merupakan langkah awal dalam mengorganisir organisasi dan menentukan prioritas kegiatannya.¹¹ Pengorganisasian adalah proses penentuan peranan struktur kerja dalam organisasi dan pembagian tugas kepada para anggota organisasi. Dalam pendidikan, ini mencakup pembagian tanggung jawab di antara guru, staf administrasi, dan kepala sekolah. Fungsi pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan harmoni dalam pelaksanaan tugas dan memastikan bahwa sumber daya manusia dan material digunakan secara optimal.¹² Pelaksanaan adalah tindakan spesifik untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini mencakup pengendalian operasional seperti merencanakan proses pembelajaran mengarahkan kegiatan sekolah dan memastikan semua pihak bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya memerlukan kepemimpinan yang efektif dan komunikasi yang baik agar

⁹ Fajlul Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hal. 56.

¹⁰ Tanzila Bahar et al., "Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2024): 284–300.

¹¹ Hindun, "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 13, no. 1 (2015): 112–28, <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>.

¹² Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2012, 4, no.1, 76-88.

seluruh bagian organisasi berjalan sesuai rencana.¹³ Evaluasi adalah proses menilai kinerja suatu organisasi terhadap tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam prestasi pembelajaran administrasi pendidikan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk inisiatif perbaikan dan pengembangan di masa depan.¹⁴

Manajemen pendidikan adalah aktifitas yang melibatkan berbagai lingkup mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia, fasilitas, dan bahan ajar dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan akan dapat dijalankan dengan baik jika memiliki kepemimpinan transformatif dan inovatif. Untuk itu dalam manajemen pendidikan penting untuk memiliki sifat kepemimpinan untuk mengarahkan dan mentransformasi pendidik, peserta didik dan bahan ajar.

Manajemen pendidikan melibatkan pengelolaan seluruh sumber daya dan proses dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup strategi prinsip dan implementasi praktis dalam lingkungan pendidikan formal dan non-formal dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang produktif dan berkelanjutan.

Profesionalisme Pendidik dalam Lingkup Pendidikan

Profesionalisme pendidik mengacu pada keterampilan kemampuan dan disposisi guru untuk melakukan tugasnya sesuai dengan standar profesional. Pengalaman ini mencakup penguasaan mata pelajaran, kemampuan menggunakan metode pengajaran yang efektif dan komitmen terhadap etika profesional.¹⁵ Menurut Gunandrum (2007) profesionalisme guru tidak hanya diukur dari sudut pandang profesionalnya tetapi juga dari sikap dan tanggung jawab terhadap perkembangan perilaku siswa. Guru profesional bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa.¹⁶

Profesionalisme pendidik erat kaitannya dengan kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan penggunaan teknologi dan menghadapi tantangan globalisasi. Pendidik profesional di era digital harus mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas dan daya tariknya. Mengembangkan diri melalui lokakarya, pelatihan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan. Profesionalisme bagi pendidik berarti tidak hanya memenuhi standar tetapi juga memberikan kontribusi secara konsisten dan positif terhadap mutu pendidikan dan masyarakat.¹⁷

¹³ Kaja, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sekolah Menengah Atas," *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 22, no. 2 (2024): 304–17.

¹⁴ Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 344.

¹⁵ Syakdia Apria Ningsih, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 288–93, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>.

¹⁶ Syakdia Apria Ningsih.

¹⁷ Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–84, <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

Guru atau pendidik yang profesional akan selalu tumbuh dan mengembangkan diri menyesuaikan dengan keadaan dan pola pendidikan yang sedang dihadapi. Saat ini era digital telah masuk pada wilayah Pendidikan, itu artinya bahwa setiap pendidik harus mengikuti pola digitalisasi dalam Pendidikan. Berbagai materi, media dan metode disesuaikan dengan era digital.

Profesionalisme guru mencakup aspek kompetensi keahlian meliputi kompetensi akademik, pribadi, sosial dan profesional. Kompetensi mengajar memungkinkan guru merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran yang efektif. Kompetensi personal menjamin guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sedangkan kompetensi sosial menunjang kemampuannya dalam membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Kompetensi profesional mencakup pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan dan pemahaman mendalam tentang bagaimana mata pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.¹⁸

Guru atau pendidik yang memiliki profesional dalam tugasnya, dapat menjalankan perannya selain pendidik, juga menjalankan sebagai pribadi yang menyenangkan, sikap sosial yang tinggi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat. Pendidik menjadi figure yang sentral dalam menguatkan karakter peserta didik di sekolah dan Masyarakat. Untuk itu kemampuan menjaga diri, bersosialisasi merupakan bagian yang penting selain melaksanakan pengajaran.

Profesionalisme seorang pendidik memerlukan kemampuan mengelola keberagaman dinamika sekolah. Pendidik profesional dapat memahami kebutuhan unik setiap siswa termasuk yang berkebutuhan khusus atau latar belakang budaya yang beragam. Dalam aspek tersebut pendidik tidak hanya mengurus pengajaran namun juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi literasi yang menghadapi tantangan global.¹⁹

Profesionalisme guru juga erat kaitannya dengan pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru profesional selalu berupaya memperbarui pengetahuan dan keterampilannya melalui pendidikan formal dan informal. Menurut Guskey (2002) pengembangan profesional berkelanjutan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya memberikan respon yang lebih efektif dan tepat kepada siswa. kebutuhan.²⁰

Selain itu profesionalisme guru tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis dan mengajar saja namun juga pada aspek emosional dan sosial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru profesional harus mampu mengidentifikasi dan mengelola emosinya serta mengembangkan hubungan empati dengan siswanya. Hal ini penting karena

¹⁸ Lita Latiana, "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik," *Edukasi* 1, no. 3 (2019): 1–16, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file.

¹⁹ Samsu Somadayo and Heru Kurniawan, "The Role of Teacher Professionalism in Learning Differentiation of Independent Learning for Students," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 275–84, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2394>.

²⁰ Raziye Sancar, Deniz Atal, and Deniz Deryakulu, "A New Framework for Teachers' Professional Development," *Teaching and Teacher Education* 101 (2021): 103305, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>.

kemampuan membangun hubungan positif dengan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Guru yang menunjukkan kepekaan sosial dan empati juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.²¹

Profesionalisme Pendidik dalam Makna Al-Quran Surat al-Taubah/9: 105

Historis Surat al-Taubah/9:105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik. Allah memerintahkan umat-Nya untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran-Nya dan berbuat baik. Amal soleh mencakup perbuatan mencari keridhaan Allah dalam hubungannya dengan Tuhan (hablum min Allah) dan manusianya (hablum min an-naas). Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang menekankan keseimbangan antara ibadah dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.²²

Allah Swt mengingatkan bahwa setiap perbuatan manusia selalu diawasi oleh para malaikat dan rasul-Nya. Ayat ini mengajarkan bahwa meskipun perbuatan seseorang tidak terlihat oleh orang lain namun Allah mengetahui segala sesuatu yang dilakukannya baik lahir maupun batin. Kesadaran akan pengamatan ini hendaknya memotivasi setiap orang untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan. Ayat ini juga menekankan tanggung jawab di akhirat. Pada hari kiamat nanti manusia akan diberitahukan segala perbuatannya dan diadili dengan adil atas setiap perbuatannya. Hal ini mengajarkan pentingnya introspeksi dan persiapan menghadapi hari kiamat. Kesadaran akan hal ini membuat manusia sadar dalam setiap tindakannya.²³

Selain Allah Nabi juga berperan mengawasi dan membimbing umat. Pentingnya meneladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya meneladani nabi dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW merupakan contoh nyata bagaimana seorang muslim dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ayat ini juga

²¹ A Hamid, “Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17, <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>.

²² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2019), hal 287.

²³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: Darul Qutub al-Islamiyyah, 2001), hal. 334 .

mengajarkan bahwa amalan seorang hamba tidak hanya dilihat oleh Allah dan Rasul-Nya di dunia saja, melainkan Allah melihatnya di akhirat, dan Allah Maha Mengetahui Gaib dan Benar. Hal ini mengajarkan pentingnya kejujuran dalam bekerja sedangkan motif utama umat Islam adalah keridhaan Allah. Ayat ini memberikan motivasi kepada manusia untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial. Dengan bekerja keras, niat ikhlas, dan beramal shaleh seseorang memperoleh keberkahan tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.²⁴

Ayat ini secara umum menganjurkan umat Islam untuk menunjukkan keimanan melalui amal shaleh dan bermanfaat. Allah mengingatkan bahwa setiap perbuatan dilihat dan dinilai oleh Allah melalui Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Jadi pekerjaan itu harus mempunyai nilai tanggung jawab dunia dan akhirat. Selain itu Allah Swt akan menilai perbuatan manusia baik yang nyata ataupun yang ghaib. Dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Dari ayat ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat manusia akan dilihat oleh Allah Swt, kemudian akan diminta pertanggungjawabannya.

Relevansi Al-Qur'an surat al-Taubah/9: 105 dalam Profesionalisme Pendidikan

Secara khusus ayat ini tidak menjelaskan pendidikan. Akan tetapi ranah pendidikan merupakan rangkaian aktifitas yang dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Rangkaian kegiatan tersebut menjadi amal soleh. Setiap amal soleh akan dinilai dan dipertanggungjawabkan.

Ayat ini menekankan perintah untuk berbuat baik dengan sepenuh hati.²⁵ Hal tersebut menjadi landasan bagi pendidik dan peserta didik untuk menjalankan tugasnya secara profesional di lingkungan akademik. Pendidik harus memiliki etos kerja yang tinggi untuk mencurahkan usaha terbaiknya dan mengembangkan keterampilannya untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Rasulullah dan pengawasan orang-orang mukmin yang disebutkan dalam ayat ini²⁶ mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Staf pengajar dan akademik harus bertanggung jawab kepada masyarakat dan Tuhan atas perannya sebagai institusi. Hal ini mendorong transparansi dan integritas dalam kegiatan sektor pendidikan.

Ayat ini juga penting untuk mendorong penilaian dan refleksi terhadap kinerja akademik.²⁷ Setiap orang di bidang pendidikan harus mengevaluasi proses belajar mengajar guru dan siswa. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memperbaiki kekurangan dan terus meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu implikasi dari ayat ini.²⁸ Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan akan termotivasi untuk meningkatkan metode

²⁴ Quraish Shihab, *Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2000, hal. 287-288.* (Jakarta: Lentera Hati, n.d.).

²⁵ RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.*

²⁶ Shihab, *Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2000, hal. 287-288.*

²⁷ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi.*

²⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984).

pembelajaran fasilitas dan hasil karena mengetahui bahwa setiap amal akan dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan yang merupakan ciri profesionalisme dalam pendidikan.

Ayat ini mengajarkan bahwa profesionalisme dalam pendidikan tidak hanya soal keterampilan dan kompetensi teknis, tetapi juga menyangkut aspek spiritual. Seorang pendidik yang profesional harus memiliki integritas moral dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai spiritual dan keahlian akan melahirkan generasi yang unggul secara intelektual dan akhlak.²⁹

Table 1. Implementasi QS. At-Taubah/09: 105

PROFESIONALISME PENDIDIK	KETERANGAN	INTEGRASI AT-TAUBAH/09: 105
Akademik	Mencakup aspek penguasaan teori, kemampuan berpikir analitis, dan kemampuan menyampaikan materi secara sistematis kepada peserta didik.	Tanggung Jawab pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya menyelesaikan pekerjaan saja akan tetapi apa yang dilaksanakan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.
Profesional	Memahami materi pembelajaran serta dapat mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik	Mengedepankan integritas, etika, dan moralitas. Pekerjaan harus dilakukan dengan prinsip kejujuran dan amanah, karena setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan
Sosial	Kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua	untuk selalu berinteraksi dengan orang lain dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan empati. Ayat ini mengingatkan bahwa setiap tindakan kita dalam konteks sosial tidak hanya akan dilihat oleh manusia, tetapi juga oleh Allah. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjalani hubungan sosial dengan kesungguhan dan kesadaran, berkontribusi secara positif terhadap masyarakat, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan kita di dunia sosial.
Pribadi	Kemampuan untuk menjadi pribadi yang baik dan panutan	Kemampuan untuk menjadi tauladan dalam perkataan, dan perbuatan. Apa yang diperbuat sejalan dengan sunah Rasulullah. Menjadi uswatun hasanah.

Berbagai pandangan pada table 1 menjelaskan bahwa kandungan surat at-taubah ayat 105 berkaitan dengan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan berpusat karena Allah. Segala aktifitas, dan gerak langkah selalu memyadari akan dilihat dan awasi

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Kencana, 2006).

oleh Allah Swt, para rasul, para malaikat dan orang-orang mukmin. Untuk itu sikap dan kinerjanya (amal soleh) akan bersungguh-sungguh dan professional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Segala bentuk amal soleh akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Untuk itu selalu menghadirkan Allah Swt dalam setiap langkah, sikap, dan perbuatan sehingga segala aktifitas akan mendapatkan ridho Allah Swt.

PENUTUP

Surah At-Taubah Ayat 105 menekankan pentingnya bertindak dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab yang sangat sesuai dengan profesionalisme guru. Tanggung jawabnya menuntut guru untuk memiliki etika profesi yang tinggi sehingga menjadikan profesinya sebagai amal soleh yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat. Guru dapat mewujudkan nilai-nilai Islam dalam melaksanakan tugasnya dengan bekerja ikhlas dan berorientasi pada hasil yang bermutu. Ayat ini juga mengajarkan bahwa segala pekerjaan termasuk tugas guru berada di bawah pengawasan Allah Swt, Rasul dan Malaikat. Pendidik diingatkan untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi menjunjung tinggi integritas dan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Rasa tanggung jawab ini tidak hanya memotivasi guru untuk melakukan tugasnya dengan baik tetapi juga mendorong evaluasi diri dan refleksi terus menerus untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ayat ini lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai spiritual dan profesionalisme dalam peran seorang guru. Profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis dan pengetahuan akademisnya tetapi juga pada perilaku moral dan etika yang di tunjukkan. Dengan menjadikan tugas mengajar sebagai bentuk ibadah maka pendidik dapat memberikan teladan yang baik kepada siswanya sehingga tercipta generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga unggul secara moral dan spiritual..

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamad. *Tafsir Al-Manar*. Misha Press, 1922.
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. *Kitab Al-Ta'Rifat*. Beirut: Daar al-Kutub alIlmiyah., 1985.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jakarta: Darul Qutub al-Islamiyyah, 2001.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.
- Asy-Syafi'i, Jalaluddin As-Suyuthi. *Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Cairo: Dar al fikri, 1996.
- Az-Zarkasyi, Badaruddin Muhammad bin Abdullah. *Burhan Fi Ulumul Al-Quran*. Cairo: Dar al fikri, 1988.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Bahar, Tanzila, Nazry Nasyifa, Afrohul Fadhillah, and Ahmad Mukhlisin. "Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2024): 284–300.
- Fajlul Rahman. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Hamid, A. "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984.
- Hindun. "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 13, no. 1 (2015): 112–28. <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>.
- Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 344.
- Kaja. "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sekolah Menengah Atas." *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 22, no. 2 (2024): 304–17.
- Latiana, Lita. "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik." *Edukasi* 1, no. 3 (2019): 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file.
- Mustofa, -. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2012): 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>.
- Oktavia, Imanda Ayu, and Dwiyono Hari Utomo. "Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Human Society 5 . 0" 4, no. 5 (2024): 13. <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2024.2>.
- RI., Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2019.
- Sancar, Raziye, Deniz Atal, and Deniz Deryakulu. "A New Framework for Teachers' Professional Development." *Teaching and Teacher Education* 101 (2021): 103305. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>.
- Shihab, Quraish. *Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, (2000), hal. 287-288*. Jakarta: Lentera Hati, n.d.
- Somadayo, Samsu, and Heru Kurniawan. "The Role of Teacher Professionalism in Learning Differentiation of Independent Learning for Students." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 275–84. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2394>.
- Sutiono, Dr. "Profesionalisme Guru." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.
- Syakdia Apria Ningsih. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 288–93. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>.